

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan zakat dilihat dari *maqashid syariah* dimana respondennya merupakan *amil* zakat di BAZNAS Bandung Raya. Survey dalam penelitian ini adalah BAZNAS Kota Bandung, BAZNAS Kota Cimahi, BAZNAS Kabupaten Bandung, BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, dan BAZNAS Kota Sumedang, dilaksanakan pada tahun 2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sukardi (2004:158) adalah suatu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan interpretasi suatu objek tertentu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian Kuantitatif menurut Suryani & Hendryadi (2015:109) adalah suatu penelitian yang menggambarkan data dengan angka-angka dan menggunakan metode statistik untuk analisis tentang suatu data.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian deskriptif-kuantitatif dalam topik ini adalah untuk memberikan gambaran atau menjelaskan dan membahas mengenai distribusi zakat dan distribusi zakat dilihat dari *maqashid syariah* di BAZNAS Bandung Raya.

#### **3.3 Desain penelitian**

Desain penelitian menurut Bungin (2010:49) merupakan format eksperimen sebagai idiom khas (istilah kunci) yang melekat sebagai identitas esensial dalam sebuah penelitian. Maka, desain penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan data primer.

##### **3.3.1 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel menurut Wardhono (2005) adalah kegiatan atau aktivitas untuk mengubah konsep (variable teoritik) menjadi variabel operasional

(variabel empirik) berupa dimensi maupun indikator-indikator. Maka, secara operasional variabel terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu di definisikan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel/Konsep Teoritis	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
<i>Maqashid Syariah</i>  Asy-Syatibi mengemukakan bahwa “Sesungguhnya syariah itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.” (Amalia, 2010:254).	1. Melindungi terhadap agama ( <i>understanding of religion</i> )	(BAZNAS, 2017) 1. Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan 2. Tingkat pengetahuan agama masyarakat 3. Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	Interval
	2. Melindungi terhadap jiwa ( <i>keep yourself</i> )	(BAZNAS, 2017) 1. Kualitas konsumsi 2. Akses pelayanan kesehatan 3. Mengakhiri diskriminasi 4. Pemenuhan kebutuhan air	Interval
	3. Melindungi terhadap akal ( <i>Knowledge</i> )	(BAZNAS, 2017) 1. Akses pendidikan dan pelatihan 2. Lingkungan belajar 3. Kemampuan baca tulis dan hitung	Interval
	4. Melindungi terhadap keturunan ( <i>Keep the family</i> )	(BAZNAS, 2017) 1. Akses perumahan 2. Ketahanan bahaya 3. Pelestarian ekosistem 4. Mengurangi kekerasan	Interval
	5. Melindungi terhadap harta ( <i>Assets</i> )	(BAZNAS, 2017) 1. Layanan finansial 2. Kesejahteraan pelaku usaha 3. Mengurangi ketimpangan pendapatan	Interval

Sumber: telah diolah kembali (2018)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Amin Setiyadi, 2018

STUDI DESKRIPTIF TENTANG ALOKASI DISTRIBUSI ZAKAT BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi menurut Suharyadi & Purwanto (2009:7) adalah kumpulan objek yang terdiri dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Dari uraian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah *amil* di BAZNAS Bandung Raya sebesar 111 *amil*.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Amil Populasi BAZNAS Bandung Raya**

No	Lembaga Zakat	Jumlah Populasi
1	BAZNAS Kota Bandung	32
2	BAZNAS Kota Cimahi	10
3	BAZNAS Kabupaten Bandung	8
4	BAZNAS Kabupaten Bandung Barat	12
5	BAZNAS Kabupaten Sumedang	26
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>

Sumber: *Baznas.go.id* (2017)

#### **b. Sampel**

Menurut Ferdinand (2014:171) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu sebuah perwakilan dari seluruh anggota populasi atau yang disebut *subset* dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Dari uraian tersebut bahwa sampel merupakan miniatur dari populasi atau bentuk mini dari populasi sebagai representasi dari objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Non-Probability Sampling* dengan jenis sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. *Non-Probability Sampling* menurut Prasetyo & Jannah (2008) merupakan teknik pengambilan sampel dengan karakteristik dengan tidak adanya kesempatan yang sama terhadap anggota dalam suatu populasi. Jenis sampling menurut Sugiono (2015) dengan sampling jenuh yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan mengambil dan menggunakan seluruh anggota populasi.

Namun, dalam penelitian jumlah populasi tersebut tidak bisa untuk dijadikan sampel secara menyeluruh. Di BAZNAS Kota Bandung jumlah populasi *amil* atau pimpinan lembaga yaitu sejumlah 32 orang. Tetapi dikarenakan perizinan yang disetujui oleh pihak pimpinan BAZNAS Kota Bandung hanya sebanyak 6 orang *amil* atau pimpinan. Sehingga sampel penelitian yang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Amil Sampel BAZNAS Bandung Raya**

No	Lembaga Zakat	Jumlah Populasi
1	BAZNAS Kota Bandung	6
2	BAZNAS Kota Cimahi	10
3	BAZNAS Kabupaten Bandung	8
4	BAZNAS Kabupaten Bandung Barat	12
5	BAZNAS Kabupaten Sumedang	26
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>

Sumber: *Baznas.go.id* (2017)

Berdasarkan data tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sampel *amil* di BAZNAS Bandung Raya yaitu sebesar 62 responden.

### 3.3.3 Instrumentasi dan Teknik

Instrumentasi dan teknik pengumpulan data dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data primer mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan distribusi zakat dilihat dari *maqashid syariah* di BAZNAS Bandung Raya. Penyusunan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang baik dapat menjadi alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel yang diteliti secara cermat dan tepat. Maka dari itu, instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuisioner atau angket yang bersifat tertutup dan wawancara.

Angket tertutup merupakan teknik mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden secara tertulis. Responden tidak bisa memberikan alternatif untuk mengisi jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang terhadap suatu kejadian tertentu (Suryani & Hendryadi, 2015:131). Dengan demikian, maka penyusun kuisioner cukup menyajikan alternatif jawaban yang paling cocok, sesuai dengan maksud dirumuskannya jawaban tersebut (kuisioner

tertutup) atau yang jawaban sepenuhnya diserahkan pada responden (kuisisioner terbuka).

**Tabel 3.4**  
**Rentang Skala Likert**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Kurang Setuju/Kadang	3
Tidak Setuju/Pernah	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: *Suryani & Hendryadi (2015)*

Teknik wawancara secara teori menurut Muhamad (2008:151) adalah teknik yang dalam pelaksanaan untuk tujuan pencarian data, informasi tertentu yang lebih menekankan cara tanya jawab, percakapan secara langsung dan bertatap muka antara responden dengan pewawancara. Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu memiliki tujuan untuk menggali dan memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang terdapat di penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memperoleh dan menambah data untuk dijadikan acuan informasi mengenai distribusi zakat dilihat dari *maqashid syariah*.

Adapun yang akan menjadi informan dalam wawancara pada proses penelitian ini yaitu pengelola zakat (*amil*) BAZNAS Kota Bandung, BAZNAS Kota Cimahi, BAZNAS Kabupaten Bandung, BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, dan BAZNAS Kabupaten Sumedang. Maka dari itu, hasil dari wawancara akan sangat penting dan membantu untuk bahan analisis data dari proses pengisian kuesioner oleh sampel yang terdapat di BAZNAS Kota Bandung, BAZNAS Kota Cimahi, BAZNAS Kabupaten Bandung, BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, dan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

Instrumen penelitian yang digunakan harus dalam kategori yaitu valid dan reliabel. Maka instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan penjelasan Teknik dan hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian:

### 1. Uji Validitas

Amin Setiyadi, 2018

STUDI DESKRIPTIF TENTANG ALOKASI DISTRIBUSI ZAKAT BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan (sah) dari suatu instrumen sehingga dapat mengukur hal-hal yang seharusnya diukur (Idrus, 2009:124). Instrumen dalam kategori valid apabila dapat mengukur dan menjelaskan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum$  = Jumlah skor dalam distribusi y
- $(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi y
- N = Jumlah responden
- r = Koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

Hasil perhitungan rxy dibandingkan dengan r table pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtable maka instrument angket dinyatakan valid ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ , Valid)
- b. Jika nilai rhitung lebih kecil dari rtable maka instrument angket dinyatakan tidak valid ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ , Tidak Valid)

Apabila instrumen setelah diuji validitas dalam kategori valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dan menggunakan *Microsoft Excel*. Peneliti melakukan uji coba instrument dengan menyebar kepada 30 orang responden. Nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 30$  yaitu sebesar 0,361. Hasil dari perhitungan variabel dari 21 item soal yang diujikan, 20 soal dinyatakan valid dan 1 item soal dinyatakan tidak valid yaitu item soal nomor 6. Item soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan kembali untuk mengambil

data dari responden penelitian. Berikut adalah gambaran mengenai uji coba instrumen variabel *maqashid syariah* sebagai basis distribusi zakat.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Item Soal	r Hitung	r tabel	Keterangan
<i>Maqashid Syariah</i>	1	0,868	0,361	Valid
	2	0,892	0,361	Valid
	3	0,908	0,361	Valid
	4	0,894	0,361	Valid
	5	0,887	0,361	Valid
	<b>6</b>	<b>0,249</b>	<b>0,361</b>	<b>Tidak valid</b>
	7	0,88	0,361	Valid
	8	0,802	0,361	Valid
	9	0,793	0,361	Valid
	10	0,906	0,361	Valid
	11	0,929	0,361	Valid
	12	0,921	0,361	Valid
	13	0,868	0,361	Valid
	14	0,827	0,361	Valid
	15	0,925	0,361	Valid
	16	0,824	0,361	Valid
	17	0,654	0,361	Valid
	18	0,899	0,361	Valid
	19	0,735	0,361	Valid
	20	0,807	0,361	Valid
	21	0,859	0,361	Valid

Sumber: *hasil coba uji angket (2018)*

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan bahwa instrumen pengukur data harus handal apabila memberikan hasil yang sama selama variabel yang digunakan tidak berubah sehingga data dalam penelitian dapat dipercaya atau terpercay (Soehartono, 2015). Untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_1^2} \right]$$

Amin Setiyadi, 2018

STUDI DESKRIPTIF TENTANG ALOKASI DISTRIBUSI ZAKAT BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Suryani & Hendryadi, 2015:141)

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $V_1^2$  : Varian total

Keputusan untuk uji realibilitas adalah:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Hasil uji reabilitas untuk variabel *maqashid syariah* menggunakan bantuan alat software SPSS 22, hasil uji reliabilitas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Maqashid Syariah</i>	.980	20

Sumber: *hasil coba uji angket (2018)*

Berdasarkan hasil uji reabilitas, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar sebesar 0,980. Hasil dari hasil uji reabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrument mengenai *maqashid syariah* sebagai basis distribusi zakat adalah reliabel, karena  $r_{hitung}$  0,980  $>$   $r_{tabel}$  0,361. Berdasarkan dari pengujian menggunakan validitas dan reabilitas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan setelah melaksanakan penelitian berupa mengumpulkan data-data dari lapangan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengelolaan data dan analisis data. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data mentah. Data tersebut berupa uraian tentang subyek penelitian yaitu *maqashid syariah* yang terdiri melindungi agama, melindungi jiwa,

Amin Setiyadi, 2018

STUDI DESKRIPTIF TENTANG ALOKASI DISTRIBUSI ZAKAT BERDASARKAN MAQASHID SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



melindungi akal, melindungi keturunan, melindungi harta serta hal-hal yang lain yang masih berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya data hasil kuesioner atau angket dan wawancara yang bersifat data mentah tersebut masuk dalam tahap pengolahan dan penafsiran data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan berupa statistik untuk menjelaskan dan mendeskripsikan objek yang diteliti dalam penelitian melalui data populasi. Selain itu, dalam penelitian ini menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga akan lebih mudah dipahami peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian ini.

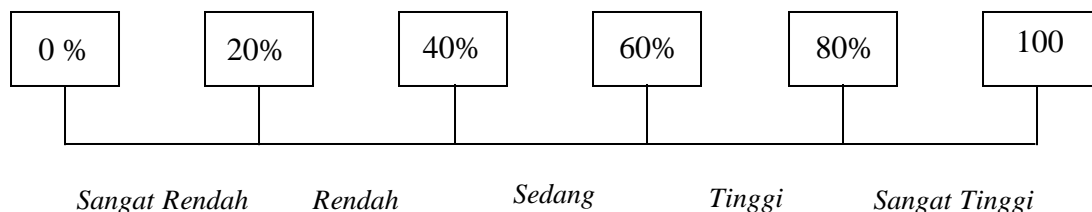
Statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan angka yang diperoleh dari data. Hal ini digunakan untuk mempermudah data agar menjadi lebih mudah dilihat, dimengerti dan dipahami (Sukardi, 2008). Dalam bagian menganalisis data, maka menggunakan kriteria interpretasi skor berdasarkan skor jawaban, yaitu sebagai berikut:

Nilai Skor Maksimum = Skor Maks x Jumlah Item Soal x Jumlah Responden

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Nilai Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Sunarto & Riduwan, 2012:29-30)

Kriteria interpretasi skor yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Kriteria Kategori Interpretasi Skor**

Sumber: Riduwan & Akdon (2010)

Teknik pengolahan dan penafsiran data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan alat analisis kuantitatif. Maka langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis data antara lain :

1. Menghitung jumlah lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. Memeriksa hasil jawaban responden dan memberikan skor
3. Mentabulasikan data, yang meliputi kegiatan menghitung skor mentah yang telah diperoleh dari responden.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam teknik analisis data penelitian, dapat menggunakan kerangka analisis persentase satu variabel (*univariat*). Diawali dengan menyusun tabel frekuensi terlebih dahulu. Tabel tersebut disusun berdasarkan besarnya frekuensi. Menurut Singarimbun & Efendi (1989:269) menyatakan bahwa, “tabel frekuensi akan lebih detail dan lengkap jika disertai dengan beberapa uraian statistik meliputi *mean*, *median*, dan *modus* dari setiap variabel yang terdapat dalam data interval”. Maka, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan dari masing-masing indikator dalam penelitian.